



**PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Erik Permana

022120056

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2024



**PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)



Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Selasa, 04 Juni 2024

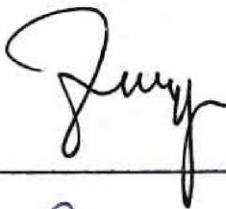
Erik Permana

022120056

Disetujui,


Ketua Penguji Sidang

(Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA)



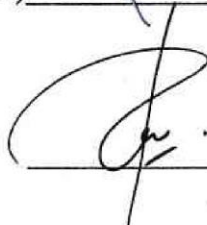
Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Anggota Komisi Pembimbing

(Mutiaras Puspa Widyowati, S.E., Ak., M.Acc)



LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erik Permana

NPM : 022120056

Judul Skripsi: Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2024



Erik Permana

022120056

HAK CIPTA

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2024 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

ERIK PERMANA 022120056. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Di bawah bimbingan: SITI MAIMUNAH dan MUTIARA PUSPA WIDYOWATI. 2024.

Sektor perdagangan besar tercatat sebagai penyumbang terbesar ketiga dalam Produk Domestik Bruto Indonesia, dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian. Profitabilitas, menjadi fokus dalam penilaian kinerja perusahaan, karena profitabilitas diharapkan dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. data yang digunakan kuantitatif dengan metode penarikan sampel *Purposive Sampling* dengan sampel 7 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel, *Moderated Regresion Analysis* (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Kata kunci: likuiditas, struktur modal, profitabilitas, firm size

PRAKATA

Alhamdulillah rasa puji syukur yang mendalam terhadap Allah SWT. Yang senantiasa memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Skripsi tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan bimbingan, dari para pihak terkait. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran, serta keteguhan hati penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Superhero dan panutanku, Ayahanda yang telah memberikan dukungan, arahan selama perjalanan menuju penyelesaian skripsi ini.
3. Pintu surgaku, Ibunda yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa-doa yang menjadi pendorong utama dalam mencapai cita-cita ini.
4. Saudara kandungku, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Ibu Amelia Rahmi, S.E., M.Ak., AWP. selaku Sekretaris Dekan serta Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP selaku Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
11. Ibu Mutiara Puspa Widyowati, S.E., Ak., M.Acc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
12. Teman – teman, Annisa Nur Faizah, Annisa Fitriana D, Delva Ryanti, Nurfhadhila.

13. Teman – teman, Rafli Ramadhani, Gerry Alfarid, Riendra Muda, Fahmi Rizky, Raffi Alberta, Prayoga.
14. Teman-teman kelas B Akuntansi angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pengalaman dalam perkuliahan dan telah sama-sama berjuang dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri, Erik Permana, karna telah mampu berusaha dan berjuang sampai sejauh ini, untuk tidak menyerah dan terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Bogor, 27 Mei 2024.

Penulis,



Erik Permana

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Maksud Penelitian	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Praktis	7
1.4.2 Kegunaan Akademis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Likuiditas.....	8
2.1.1 Pengertian Likuiditas	8
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	8
2.1.3 Jenis Rasio Likuiditas	9
2.1.4 Alasan Memilih Current Rasio Sebagai Alat Dalam Mengukur Rasio Likuiditas	10
2.2 Struktur Modal	10
2.2.1 Pengertian Struktur Modal	10
2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Struktur Modal	11
2.2.3 Jenis Rasio Struktur Modal	11
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	12
2.2.5 Alasan memilih Debt to Equity Ratio sebagai alat dalam mengukur Rasio Struktur Modal	13
2.3 Ukuran Perusahaan.....	13

2.3.1	Pengertian Ukuran Perusahaan	13
2.3.2	Tujuan dan Manfaat	14
2.3.3	Jenis Ukuran Perusahaan.....	14
2.3.4	Pengukuran Ukuran Perusahaan	14
2.4	Profitabilitas	15
2.4.1	Pengertian Profitabilitas	15
2.4.2	Tujuan dan Manfaat	15
2.4.3	Jenis Rasio Profitabilitas	16
2.4.4	Alasan Memilih <i>Return on Asset</i> sebagai alat dalam mengukur rasio profitabilitas.....	17
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	17
2.5.1	Penelitian Sebelumnya	17
2.5.2	Kerangka Pemikiran.....	25
2.6	Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	29
3.2.1	Objek Penelitian	29
3.2.2	Unit Analisis.....	29
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	29
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6	Metode Pengumpulan Data	32
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	32
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel	33
3.7.2	Pemilihan Model Teknik Estimasi Data Panel.....	33
3.7.3	Pemilihan Metode Uji Model Data Panel	34
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	35
3.7.5	Uji Hipotesis.....	37
3.7.6	Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderating Regression Analysis</i>) ...	38
BAB IV HASIL PENELITIAN		39
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	39
4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Uji Model Data Panel.....	47
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	48
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	51

4.3	Pembahasan.....	55
4.3.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	55
4.3.2	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	56
4.3.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	56
4.3.4	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		59
5.1	Simpulan	59
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		64
LAMPIRAN.....		65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data nilai rata- rata CR, DER, ROA dan SIZE.	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Operasional Variabel	30
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan sampel.	31
Tabel 3.3 Sampel perusahaan	32
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan sampel <i>Return on Asset</i> perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	40
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan sampel <i>Current Ratio</i> perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.	41
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Debt Equity Ratio</i> perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.	43
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>firm size</i> perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.	44
Tabel 4.6 Sample <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Asset</i> dan <i>Firm Size</i> pada 7 perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Durbin Watson Auto Korelasi.....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Moderasi	52
Tabel 4.14 Hasil Uji t	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan CR,DER dan ROA.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Grafik <i>Return on Asset</i> Perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.	40
Gambar 4.2 Grafik <i>Current Ratio</i> Perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.	42
Gambar 4.3 Grafik <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.	43
Gambar 4.4 Grafik <i>Firm Size</i> Perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.....	45
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	48

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	65
Lampiran 2 Perhitungan <i>Debt Equity Ratio</i>	66
Lampiran 3 Perhitungan <i>Firm Size</i>	67
Lampiran 4 Perhitungan <i>Return on Asset</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian Indonesia yang mulai membaik setelah terjadinya peristiwa *Covid-19*. Membuat perusahaan di Indonesia untuk terus bersaing dalam melakukan kegiatan usahanya. Perusahaan di tuntut untuk terus melakukan inovasi dan melakukan perubahan pasca *Covid-19* untuk bisa bertahan dan bisa terus berkembang dalam menjalankan aktivitasnya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ekonomi global. Pada situasi perekonomian global saat ini perusahaan melakukan perencanaan strategis. Kondisi ini menyebabkan perusahaan bersaing ketat satu sama lain. Bisnis Indonesia saat ini telah berkembang dengan cepat, dan jumlah perusahaan yang bertambah membuat persaingan bisnis semakin ketat. Semakin banyak bisnis yang berkembang maka kontribusi perusahaan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia akan semakin membaik. Salah satu industri yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah industri perdagangan besar.

Menurut Menteri Perdagangan, mengatakan bahwa pencapaian kinerja sektor perdagangan sepanjang kuartal II-2021 sektor perdagangan yang mencakup ritel dan perdagangan besar mengalami kenaikan sebesar 9,44%. Dengan rincian perdagangan besar sebesar Rp 1,79 kuadriun dan sektor perdagangan mobil dan sepeda motor dan reparasinya sebesar Rp 407,88 triliun. Sepanjang tahun 2021 sektor perdagangan besar berkontribusi sebesar 12,97% pada Pendapatan Domestik Bruto nasional (databoks.katadata.co.id). Tentunya, pencapaian itu sangat membanggakan dan menjadi momentum dalam pertumbuhan ekonomi yang harus dijaga untuk percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) perekonomian Indonesia pada tahun 2022 Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar RP 19 kuadriun yang di dominasi oleh sektor usaha industri pengolahan, perdagangan besar, pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian serta sektor konstruksi. Peranan sektor tersebut dalam perekonomian Indonesia sebesar 65,58% (www.bps.go.id). Sektor perdagangan besar berkontribusi sebesar 12,85 % dalam perekonomian Indonesia.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada kuartal I 2023 masih di dominasi oleh sektor industri pengolahan dengan kontribusi 18,57%, sektor perdagangan besar 12,95% pertambangan dan penggalian 11,85%, pertanian, kehutanan, dan perikanan 11,77% dan sektor konstruksi sebesar 9,88%. (databoks.katadata.co.id). Pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat di dukung oleh seluruh komponen PDB. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan I 2023 sektor industri perdagangan besar tercatat sebagai penyumbang

terbesar ketiga dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia (bi.go.id).

Perusahaan yang memiliki peran dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dari bisnis yang di jalankannya. Dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan dibutuhkan kinerja yang baik sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan sebuah perusahaan tersebut. Kinerja sebuah perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan berbagai metode analisis keuangan. Salah satu metode analisis pengukuran kinerja perusahaan yaitu dengan analisis rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Laba merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan, karna jika suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka kinerja suatu perusahaan tersebut di katakan bagus dan sebaliknya jika laba yang di hasilkan perusahaan rendah maka kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik (Lestari & Wulandari, 2019). Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga dapat menghasilkan laba. Prabowo & Sutanto, (2019) juga mengatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang harus di perhatikan karena jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang kurang baik, maka akan sulit menarik dana dari luar. Investor sangat memperhatikan tingkat profitabilitas suatu perusahaan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang di masa depan karena keuntungan dapat digunakan kembali untuk operasional. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, peluang untuk berkembang menjadi lebih kecil. Profitabilitas yang tinggi dapat sepenuhnya mendukung aktivitas operasional.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset*, yang di gunakan untuk mengetahui seberapa efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang di milikinya. *Return on Asset* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dan total aset. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik dalam memperoleh laba (Sanjaya & Sipahutar, 2019). Sejumlah penelitian mengemukakan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu: likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan. Faktor tersebut dapat menunjang dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar utang jangka pendek atau *current liabilities*. Rasio likuiditas di gunakan untuk mengukur seberapa likuid sebuah perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang jangka pendek (Prabowo & Sutanto, 2019). Likuiditas pada sebuah perusahaan menunjukkan adanya kemampuan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinyatakan likuid, sedangkan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya dinyatakan ilikuid. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Sanjaya & Sipahutar, (2019) mengatakan bahwa likuiditas bukan hanya tentang keuangan suatu perusahaan, melainkan kemampuan perusahaan dalam mengubah aset lancar tertentu menjadi kas, apabila likuiditas meningkat maka akan semakin baik profitabilitas suatu perusahaan.

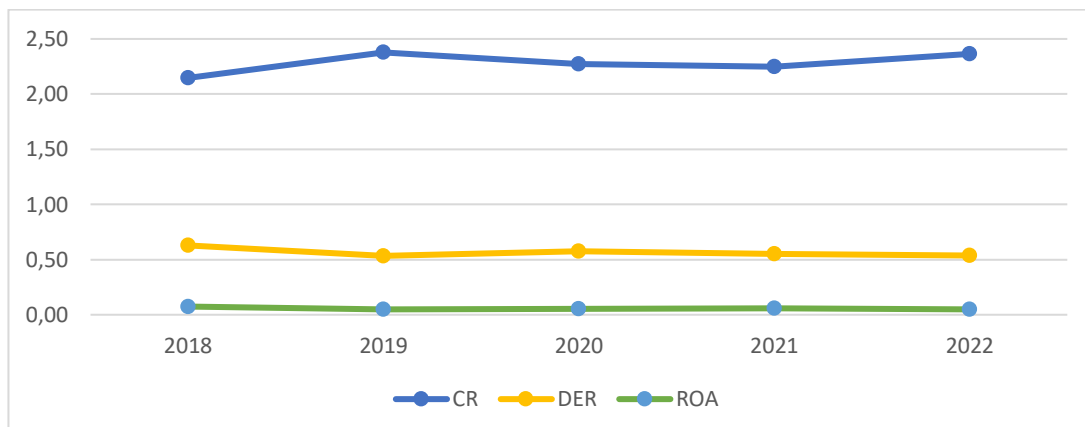
Struktur modal merupakan rasio yang di gunakan dalam mengukur keseimbangan dari hutang jangka panjang dengan modal perusahaan (Zulkarnain, 2020). Struktur modal perusahaan adalah kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan. Dana tersebut berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal perusahaan harus diidentifikasi, karna dengan optimalnya struktur modal perusahaan dapat meminimalkannya biaya dan memaksimalkan profitabilitas pada perusahaan. alam penelitian ini struktur modal yang digunakan yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) alasannya yaitu karena dengan utang yang diperoleh oleh perusahaan menunjukkan bahwa seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang mencerminkan total nilai kekayaan suatu perusahaan. perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak aset dibandingkan dengan perusahaan kecil (Indomo, 2019). Digunakannya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi karena likuiditas, struktur modal terkait dengan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan dengan total aset. Adapun kaitannya likuiditas dengan ukuran perusahaan yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki suatu perusahaan sehingga semakin kecil tingkat likuiditas atau semakin kecil kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riani dkk, 2019). Selanjutnya, kaitannya struktur modal dengan ukuran perusahaan yaitu perusahaan dengan total aset yang besar memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang lebih banyak. Oleh karena itu, hal ini berkaitan dengan kemudahan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dari hutang (Riani dkk, 2019).

Pada penelitian ini penulis memilih untuk memfokuskan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan sub sektor perdagangan besar tersebut karna merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi positif dan memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Berikut adalah data nilai rata – rata *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Size* selama 5 tahun terakhir.

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan CR,DER dan ROA



Tabel 1.1 Data nilai rata- rata CR, DER, ROA dan SIZE pada perusahaan sub sektor perdagangan besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

TAHUN	RASIO			
	CR	DER	ROA	SIZE
2018	2,15	0,63	7,43%	26,47
2019	2,38	0,53	5,06%	26,68
2020	2,27	0,57	5,33%	26,74
2021	2,25	0,55	5,82%	26,91
2022	2,36	0,54	4,89%	26,95
RATA- RATA	2,28	0,57	5,71%	26,75

Sumber: idx.co.id. dan www.saham.oke. telah diolah penulis, (2023)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa *current ratio* (CR) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *current ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,14 kali, sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,02 %. Pada tahun 2019 *current rasio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 0,10 kali, sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,64%. Pada tahun 2021 *current ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,01 kali, sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,19%. Kemudian pada tahun 2022 *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 0,08 kali, sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,81%. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan teori dimana semakin tinggi *current ratio* (CR) maka semakin besar kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila *current ratio* (CR) rendah, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Pada tahun 2018 *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar 0,06 kali, sedangkan *Return on Asset* (ROA) juga mengalami peningkatan sebesar 1,72%. Lalu pada tahun 2019 *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,03 kali, sedangkan *Return on Asset* (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 0,64%. Kemudian pada tahun 2022 *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,03 kali, sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,81%. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan teori dimana DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi hutang yang besar dibandingkan dengan modal itu sendiri, yang berarti perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi terhadap kreditur. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena beban bunga yang lebih rendah.

Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Riana Anissa, (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Indomo, (2019) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Zurriah & Prayogi, (2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Prabhasyahrani & Khuzaini, (2022) ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan uraian fenomena diatas terdapat *research gap* ketidaksesuaian antara peneliti satu dan lainnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan (*gap*) yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 dan 2021 likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR) mengalami penurunan, sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 dan 2022 *current rasio* (CR) mengalami peningkatan, sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan teori dimana semakin tinggi *current ratio* (CR) maka semakin besar kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.
2. Pada tahun 2018 *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan, sedangkan *Return on Asset* (ROA) juga mengalami peningkatan. Lalu pada tahun 2019 dan

2022 *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, sedangkan *Return on Asset* (ROA) juga mengalami penurunan. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan teori dimana DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi hutang yang besar dibandingkan dengan modal itu sendiri, yang berarti perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi terhadap kreditur. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah struktur modal (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi struktur modal (*Debt Equity Ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas, perputaran modal kerja, struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal (*Debt Equity Ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal (*Debt Equity Ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang telah sampaikan, diharapkan bahwa penelitian yang di lakukan oleh penulis mengenai pengaruh likuiditas, struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 bisa memberikan manfaat dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan solusi serta mengantisipasi permasalahan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Analisis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengambilan keputusan bisnis dan memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi keuangan perusahaan yang di analisis melalui alat analisis keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung dalam pengambilan keputusan di masa mendatang, terutama mengantisipasi potensi resiko yang mungkin muncul. Hal ini bertujuan agar tujuan investasi jangka Panjang dapat tercapai secara optimal. Selain itu diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi perusahaan, sehingga menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan pengetahuan di bidang ekonomi dan akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti dan akademis yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama atau terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Likuiditas

2.1.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan (lancar) jangka pendek, yang akan segera jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat berupa aset likuid atau aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang memiliki kemampuan untuk dialihkan menjadi uang tunai dengan cepat tanpa mengurangi harganya secara signifikan. Semakin tinggi rasio likuiditas maka aset-aset yang dimiliki akan semakin mudah dikonversi menjadi uang kas (Siswanto, E 2021).

Menurut Kasmir, (2019) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek, rasio ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan mampu membayar utang atau kewajiban jangka pendek tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, terutama utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dengan cepat diubah menjadi uang kas tanpa mengurangi harganya secara signifikan. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin mudah aset-aset tersebut dapat dikonversi menjadi uang kas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek dengan lebih lancar. Dengan demikian, rasio likuiditas memberikan indikasi tentang tingkat kesiapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas memberikan banyak keuntungan khususnya bagi pemilik perusahaan, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan bisnis, seperti investor, kreditor, dan supplier. Pemilik perusahaan menggunakan rasio likuiditas untuk menilai kemampuan manajemen, manajemen menggunakan rasio likuiditas untuk memantau ketersediaan jumlah kas yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dan investor menggunakan rasio likuiditas untuk melihat pembagian dividen tunai, kreditor menggunakannya untuk pengembalian jumlah pokok pinjaman dan bunganya, dan supplier memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik.

Berikut adalah tujuan dan manfaat likuiditas :

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Kewajiban dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya.
3. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan sumber daya saat ini (aset lancar) tanpa mempertimbangkan sumber daya lain seperti persediaan.
4. Untuk menghitung atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk memastikan berapa banyak kas yang tersedia untuk membayar kewajiban.
6. Sebagai sarana persiapan keuangan di masa depan, terutama yang berhubungan dengan kas dan kewajiban.
7. Untuk membandingkan kondisi dan posisi likuiditas perusahaan.
8. Untuk melihat kekurangan perusahaan dari masing-masing komponen aset lancar dan utang lancar saat ini.
9. Untuk mengembangkan kinerja manajemen dengan memperhatikan rasio likuiditas yang sedang berjalan.

2.1.3 Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) perusahaan dapat menggunakan jenis rasio likuiditas yang ada untuk mengetahui lebih lanjut tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah salah satu ukuran likuiditas. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan aset lancarnya diukur dengan *current ratio* yang dimiliki. Secara umum, lebih likuid perusahaan dengan rasio lancar yang lebih tinggi. Untuk menentukan seberapa baik rasio lancar bisa dibandingkan dengan rata-rata industri. Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Quick ratio atau *Acid Test Rasio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki. Meskipun tidak ada patokan khusus untuk jumlah *Quick Ratio* yang baik, umumnya *Quick Ratio* yang lebih besar dari 1 menunjukkan kinerja

yang baik. Peningkatan *Quick Ratio* menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga, yang merupakan aktiva paling lancar, ditunjukkan oleh rasio kas. Tidak ada standar khusus untuk *Cash Ratio* yang baik, tetapi nilai *Cash Ratio* lebih dari 1 menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Peningkatan *Cash Ratio* juga menunjukkan peningkatan kinerja keuangan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.4 Alasan Memilih Current Rasio Sebagai Alat Dalam Mengukur Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini penulis menggunakan ukuran *Current Ratio* (CR) sebagai gambaran proporsi likuiditas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat diperkirakan dengan menggunakan rasio lancar. Selain dapat digunakan untuk mengukur tingkat keselamatan suatu perusahaan, juga dapat digunakan untuk mengukur berapa banyak sumber daya yang tersedia saat ini yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan, yang menunjukkan bagaimana semua sumber membelanjai aktivitya. Namun, struktur modal hanya menunjukkan pembelanjaan jangka panjang karena struktur keuangan hanya menunjukkan seberapa besar sumber jangka panjang membelanjai aktivitya. Secara praktis, struktur modal menunjukkan komposisi bagaimana utang jangka panjang dan modal itu sendiri (Siswanto E, 2021).

Kasmir, (2019) menyatakan bahwa rasio hutang ke ekuitas (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah modal yang dijadikan jaminan hutang. Struktur modal berhubungan dengan pembelanjaan jangka panjang, yaitu komposisi kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal dapat diperkirakan dengan membandingkan kewajiban jangka panjang dan modal perusahaan.

Sulindawati dkk, (2018) struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Jumlah utang yang digunakan untuk membiayai investasi ditunjukkan oleh struktur modal, sehingga dengan struktur modal memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan berbagai sumber dana untuk membiayai aktivitasnya. Dengan perbandingan modal asing dan modal sendiri, menunjukkan bagaimana utang dan modal sendiri digunakan untuk membiayai investasi perusahaan, terutama dalam jangka panjang.

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Struktur Modal

Struktur modal wajib bagi perusahaan untuk membangun kestabilan keuangannya. Tujuan struktur modal adalah untuk menggabungkan sumber dana permanen yang akan digunakan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Menurut Kasmir, (2019) manfaat dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

1. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pada pihak lain.
2. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka panjang yang telah ditetapkan (seperti bunga pinjaman).
3. Mengkaji keselarasan antara nilai aset khususnya aset tetap dan modal itu sendiri.
4. Mengetahui seberapa besar hutang membiayai aset perusahaan.
5. Mengetahui seberapa banyak pengaruh kewajiban perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. mengetahui seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Menghitung jumlah setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas kewajiban jangka panjang.
8. Menghitung seberapa besar jumlah dana pinjaman yang akan jatuh tempo dibandingkan dengan modal sendiri.

2.2.3 Jenis Rasio Struktur Modal

Menurut Kasmir, (2019) Rasio Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan *financial leverage ratio* yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned*.

1. *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio) adalah proporsi kewajiban yang digunakan untuk mengukur proporsi keseluruhan kewajiban dengan total aset. Artinya seberapa besar kewajiban mendanai aset perusahaan atau seberapa besar kewajiban perusahaan terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2019).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini didapatkan dengan membandingkan seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa banyak uang

yang diberikan kreditor (peminjam) kepada perusahaan. Secara keseluruhan proporsi mampu menentukan setiap rupiah sebagai jaminan utang (Kasmir, 2019).

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan proporsi kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri. Maksudnya adalah untuk mengetahui besarnya setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin kewajiban jangka panjang dengan membandingkan kewajiban jangka panjang dengan ekuitas yang diberikan oleh perusahaan (Kasmir, 2019).
4. *Times Interest Earned* (TIE) J. Fred Weston dalam Kasmir, (2019) adalah rasio untuk menemukan jumlah kali perolehan bunga. James C. Van Horne mengartikannya sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau times interest earned adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak dapat membayar biaya bunga tahunan.
5. *Fixed Charge Coverage* atau dikenal sebagai lingkup biaya tetap adalah proporsi seperti *Times Interest Earned*. Proporsi ini digunakan ketika perusahaan mendapatkan kewajiban jangka Panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contact*).

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Hayat dkk, (2018) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan keputusan tentang struktur modal adalah :

1. Struktur aset, perusahaan yang memanfaatkan sumber dayanya sebagai jaminannya umumnya akan menggunakan kewajiban yang lebih besar.
2. Pertumbuhan, perusahaan dengan tingkat perkembangan yang tinggi memerlukan modal yang besar. Hal ini karena biaya penjualan (*flotation cost*) untuk kewajiban yang biasanya lebih rendah dari *flotation cost* untuk jaminan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah lebih sedikit menggunakan kewajiban dibanding dengan perusahaan dengan pertumbuhan tinggi.
3. Penjualan, penjualan yang terus menerus menunjukkan pendapatan yang baik, dan itu berarti perusahaan tersebut dapat memanfaatkan lebih banyak kewajiban dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak terus menerus.
4. Risiko. Perusahaan dengan risiko bisnis (variabilitas keuntungan) yang tinggi seringkali tidak dapat menggunakan kewajiban yang besar karena kreditor akan meminta biaya kewajiban yang tinggi.
5. Konservatisme Manajemen, menggunakan tingkat kewajiban yang “konservatif” sedikit kewajiban dibandingkan dengan upaya meningkatkan nilai perusahaan dengan kewajiban yang lebih besar.
6. Retribusi pajak, pembayaran keuntungan tidak mengurangi pembayaran pajak sedangkan, biaya premi bunga bisa mengurangi pembayaran pajak, dengan demikian, semakin tinggi tingkat penilaian pajak perusahaan, semakin banyak keuntungan yang didapatkan dari pemanfaatan pajak.

7. Cadangan Kapasitas Peminjaman, perusahaan harus mempertimbangkan tingkat pemanfaatan kewajiban yang masih memberikan peluang penambah kewajiban di masa depan dengan biaya rendah, mengingat pemanfaatan kewajiban akan meningkatkan risiko, sehingga biaya modal akan meningkat.

2.2.5 Alasan memilih Debt to Equity Ratio sebagai alat dalam mengukur Rasio Struktur Modal

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai proporsi dalam menghitung struktur modal yang bertujuan untuk menganalisis dan menghitung seberapa banyak kewajiban dengan ekuitas yang digunakan untuk menunjang pendanaan perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kemudian Investor lebih cenderung melihat rasio ini saat akan membuat keputusan investasi karena untuk mengetahui seberapa baik struktur pendanaan perusahaan tersebut.

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan menggunakan total aset atau dengan total penjualan bersih, semakin besar total aset atau semakin banyak penjualan bersih maka ukuran perusahaan juga akan besar. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena dengan besarnya ukuran perusahaan maka akan lebih mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan (Hery 2017).

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil kekayaan (aset) suatu perusahaan. Ini dilakukan untuk membedakan perusahaan besar dengan perusahaan kecil secara kuantitatif karena perbedaan ini dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan dalam berbagai situasi dan kondisi. perusahaan besar memiliki lebih banyak kepercayaan dari kreditur dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan berskala besar biasanya lebih mudah memperoleh hutang. Karena nilai aktiva sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, pengukuran aktiva dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aktiva.

Halim, (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran perusahaan. Kemungkinan menggunakan modal asing meningkat dengan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan dalam menggunakan modal asing.

Perusahaan yang besar memiliki banyak aset, sehingga investor percaya bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dan memberikan pengembalian yang cukup bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan tersebut menunjukkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi. Perusahaan kecil akan memiliki biaya modal sendiri dan hutang jangka panjang yang lebih tinggi

daripada perusahaan besar. Akibatnya, mereka lebih suka hutang jangka pendek daripada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mengacu pada besar dan kecil suatu perusahaan, dan besarnya ukuran perusahaan dapat dihitung dengan berbagai parameter seperti total aset, total penjualan bersih, total pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah mendapatkan pendanaan dan semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal asing.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat

Hery, (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan juga berdampak dalam nilai perusahaan karena lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, internal dan eksternal. Besar atau kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menanggung resiko yang mungkin muncul dari berbagai situasi yang dihadapinya. Perusahaan kecil lebih besar resikonya daripada Perusahaan yang besar.

2.3.3 Jenis Ukuran Perusahaan

Pada umumnya, terdapat tiga kategori ukuran perusahaan yaitu *large firm* (perusahaan besar), *medium firm* (perusahaan menengah), dan *small firm* (perusahaan kecil) (Hery, 2017).

Badan Standarisasi Nasional mengklasifikasikan bahwa ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori:

1. Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan, dan penjualan yang lebih dari Rp. 50 Milyar setiap tahun.
2. Perusahaan menengah (*medium firm*) perusahaan ini memiliki kekayaan bersih antara Rp. 1 Milyar dan Rp. 10 Milyar, termasuk properti dan bangunan, dan hasil penjualan Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil (*small firm*) Tidak termasuk tanah dan bangunan, perusahaan kecil dengan hasil penjualan minimal pertahun 1 milyar.

2.3.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Pada umumnya, terdapat tiga kategori ukuran perusahaan yaitu *large firm* (perusahaan besar), *medium firm* (perusahaan menengah), dan *small firm* (perusahaan kecil) (Hery, 2017).

Badan Standarisasi Nasional mengklasifikasikan bahwa ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori:

1. Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan, dan penjualan yang lebih dari Rp. 50 Milyar setiap tahun.

2. Perusahaan menengah (*medium firm*) perusahaan ini memiliki kekayaan bersih antara Rp. 1 Milyar dan Rp. 10 Milyar, termasuk properti dan bangunan, dan hasil penjualan Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil (*small firm*)—Tidak termasuk tanah dan bangunan, perusahaan kecil dengan hasil penjualan minimal pertahun 1 milyar.

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, yaitu aset, modal, atau penjualan (Siswanto E, 2021).

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berhubunga dengan total penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas sebagai indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, tingkat profitabilitas menunjukkan posisi laba perusahaan. kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba sangat diperhatikan oleh investor di pasar modal, yang mendorong mereka untuk menjual saham. Akibatnya, manajemen harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rizaldi dkk, 2019).

Kasmir, (2019) mengatakan bahwa profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk Mengevaluasi seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. rasio ini juga menunjukkan seberapa besar efektf manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan keuntungan dari penjualan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan dan sebagai alat dalam mengavaluasi kinerja manajemen untuk mengetahui seberapa besar efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan selama periode waktu tertentu.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat

Menurut Kasmir, (2019) rasio profitabilitas bermanfaat bagi perusahaan, juga pihak eksternal. Pada kenyataannya, rasio ini dapat menapai berbagai tujuan dan manfaat, khususnya bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan.

1. Menghitung atau menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu
2. Membandingkan atau menilai laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya
3. Mengevaluasi tingkat pertumbuhan laba dari waktu ke waktu

4. Menghitung atau mengevaluasi total laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Mengukur atau mengevaluasi produktivitas dana perusahaan yang digunakan untuk modal pinjaman dan modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas yaitu :

1. Mengetahui banyaknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu
2. Mengetahui bagaimana posisi laba perusahaan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya
3. Mengetahui jumlah keuntungan laba berkembang
4. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui dana perusahaan digunakan baik modal sendiri atau modal pinjaman.

2.4.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan menurut (Siswanto E 2021) yaitu:

1) *Return on Asset*

Return on Asset adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua aset yang dimiliki. Tingkat efisiensi aset ditunjukkan oleh *Return on Asset*.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* menunjukkan efisiensi dari modal itu sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien divisi produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

4) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin (OPM) adalah indikator yang digunakan untuk melihat bagaimana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

sebelum bunga dan pajak dari penjualan. OPM menunjukkan seberapa efisien divisi produksi, personalia, dan pemasaran.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

5) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan kotor dari penjualan. Rasio ini merujuk pada efisiensi produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

6) *Basic Earning Power*

Basic Earning Power adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (EBIT) dapat dihitung dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

2.4.4 Alasan memilih *Return on Asset* sebagai alat dalam mengukur rasio profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk menunjukkan profitabilitas, yaitu mengukur kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebelum bunga dan pajak berdasarkan total aset yang dimilikinya. Hery (2020) mengatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian aset, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset, dan jika semakin rendah hasil pengembalian aset, semakin sedikit keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rizki, M, 2019).	Pengaruh Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen : - Likuiditas - Solvabilitas Variabel Dependen: - Profitabilitas	- CR - DER - ROA	Analisis Regresi Data Panel.	- Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas - Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas
2	(Mahulai, D, 2019).	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal	Variabel Independen: - Modal Kerja	- WCTO - CR - DAR	Analisis Regresi Linier Berganda	- Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Solvabilitas 			<ul style="list-style-type: none"> profitabilitas - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	(Indomo, 2019).	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertumbuhan 2012 - 2016	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Pertumbuhan - Ukuran - Likuiditas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - DER - GROWTH SALES - CR - SIZE 	Analisis Regresi data panel (time series dan cross section)	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas. - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. - Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
4	(Sukmayanti Ni Wayan Pradnyanti, 2019).	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Likuiditas - Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - DER - CR 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas - Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
5	(Tirtanata & Yanti, 2021).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Modal Kerja - Leverage 	<ul style="list-style-type: none"> - LN - WCTO - DAR 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas - Perputaran Modal kerja

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Variabel Dependen: -Profitabilitas	- ROA		tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. - Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas
6	(Sukadana I Ketut Alit, 2018).	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei	Variabel Independen : - Pertumbuhan penjualan - Leverage - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: - Profitabilitas	- GROWTH - LN - DER - ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	- Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
7	(Prabowo & Sutanto, 2019).	Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif	Variabel Independen: - Struktur Modal - Likuiditas Variabel Dependen: - Profitabilitas	- DER - CR - ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	- Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). - Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8	(Riani dkk., 2019).	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas, - Perputaran Modal Kerja - Perputaran Total Aset <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - CR - WCTO - TAT <p>- ROA</p> <p>- LN</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Analisis Regresi Moderasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage, likuiditas, dan perputaran aset berpengaruh terhadap profitabilitas, - Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas - Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage, dan pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, dan pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas
9	(Zurriah & Prayogi, 2023).	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas, <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan 	<p>- CR</p> <p>- ROA</p> <p>- LN</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Analisis Regresi Moderasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ada pengaruh signifikan <i>Current ratio</i> terhadap Return on aset - Tidak ada pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Return on Asset melalui ukuran perusahaan

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						sebagai variabel moderasi
10	(Sormin dkk., 2023).	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Modal Kerja - Likuiditas - Solvabilitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - WCTO - CR - DER <p>- ROA</p> <p>- LN</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Analisis Regresi Moderasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas - Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas
11	(Prabhayahrani & Khuzaini, 2022).	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Modal Kerja - Likuiditas - Solvabilitas <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - WCTO - CR - DER <p>- ROA</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Analisis Regresi Moderasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas - Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Moderasi : - Ukuran Perusahaan	- LN		terhadap profitabilitas - Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas
12	(Oktavia 2021)	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Farmasi	Variabel Independen: - Likuiditas, - Aktivitas - Struktur Modal Variabel Dependen: - Profitabilitas Variabel Moderasi : - Ukuran Perusahaan	- CR - TATO - DER - ROA - LN	Analisis Regresi Linier Berganda Analisis Regresi Moderasi	- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas - Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
13	(Muthohh aroh, 2021)	Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen: - Likuiditas, - Multiplier Equity, - Kebijakan Dividen	- CR - ME - KI	Analisis Regresi Linier Berganda Analisis Regresi Moderasi	- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Multiplier equity tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas - Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara
			Variabel Dependen: - Profitabilitas	- ROA		
			Variabel Moderasi : - Ukuran Perusahaan	- LN		

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						Multiplier equity terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara keputusan investasi - Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara Kebijakan dividen terhadap profitabilitas
14	(Fathoni & Sunan Ampel Surabaya, n.d.)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - DAR - DER <ul style="list-style-type: none"> - ROA <ul style="list-style-type: none"> - LN 	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Analisis Regresi Moderasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas - Ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara DAR dan DER terhadap ROA.
15	(Afriani dkk. 2022)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal kerja - Likuiditas - Leverage - Perputaran Total Aset <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - WCTO - CR - DER - TAT <ul style="list-style-type: none"> - ROA 	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Analisis Regresi Moderasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas - Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas - leverage berpengaruh

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Variabel Moderasi : - Ukuran Perusahaan	- LN		<p>signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>- Perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>- Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas</p> <p>- Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas</p> <p>- Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap profitabilitas</p> <p>- Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas.</p>

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 4 variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu likuiditas yang di wakili oleh *Current Ratio* (X1), struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (X2), variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (Y) dan variabel moderasi (Z) yaitu ukuran perusahaan.

2.5.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut kasmir (2019) likuiditas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek, rasio ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan mampu membayar utang atau kewajiban jangka pendek tersebut, yaitu kewajiban yang sudah jatuh tempo. Sanjaya & Sipahutar, (2019) mengatakan bahwa likuiditas bukan hanya tentang keuangan suatu perusahaan, melainkan kemampuan perusahaan dalam mengubah aset lancar tertentu menjadi kas, apabila likuiditas meningkat maka akan semakin baik profitabilitas suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi biasanya memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang berarti bahwa perusahaan dapat membayar utangnya lebih lancar dalam memenuhi kewajibannya. Tingkat likuiditas yang tinggi ini cenderung menciptakan kestabilan keuangan, yang dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan (Khairunisa, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019), Prabowo & Susanto, (2019), Pangesti (2022), Cr, dkk (2020) dan Pradnyaswari & Dana, (2022) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.5.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan, yang menunjukkan bagaimana semua sumber membelanjai aktivitya. Namun, struktur modal hanya menunjukkan pembelanjaan jangka panjang karena struktur keuangan hanya menunjukkan seberapa besar sumber jangka panjang membelanjai aktivitya. Secara praktis, struktur modal menunjukkan komposisi bagaimana utang jangka panjang dan modal itu sendiri (Siswanto E, 2021).

Struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitanya. sebaliknya ketika struktur modal rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan memiliki beban bunga yang tinggi pula. Tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lorenza dkk, (2020), Indomo (2019), Pradnyaswari & Dana (2022), Pangesti (2022) dan Prabowo & Sutanto (2019) menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.5.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan (lancar) jangka pendek, yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat berupa aset likuid atau aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang memiliki kemampuan untuk dialihkan menjadi uang tunai dengan cepat

tanpa mengurangi harganya secara signifikan. Semakin tinggi rasio likuiditas maka aset- aset yang dimiliki akan semakin mudah dikonversi menjadi uang kas (Siswanto, E 2021).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan menjadi suatu indikasi tentang seberapa banyak aset yang dimiliki, aset tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar suatu perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut berskala kecil maka cenderung memiliki aset yang lebih sedikit sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Prabhasyahrani & Khuzaini, (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Zurriah & Prayogi, (2023) ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

H3: Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

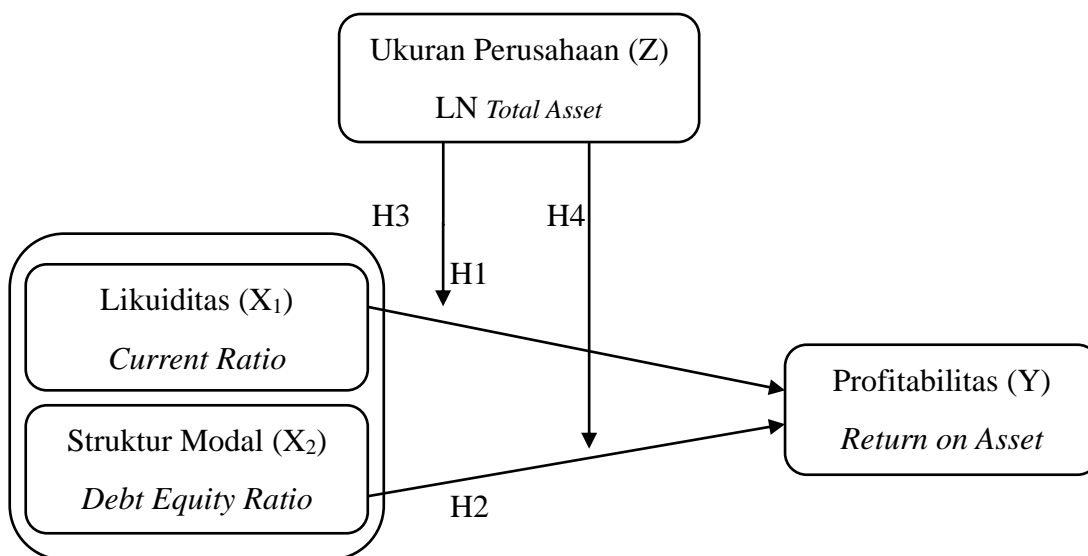
2.5.2.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan

Dalam perusahaan proses pendanaan sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan suatu usaha. Salah satunya dengan pendanaan dengan utang. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar. Perusahaan besar memiliki aset yang besar pula sehingga terdapat jaminan aset yang dapat memudahkan dalam mendapatkan pinjaman utang. Selain itu, aset yang besar dapat mencegah perusahaan dari peminjaman pada pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Penelitian yang dilakukan Prabhasyahrani & Khuzaini, (2022) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas sedangkan menurut Oktavia, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara leverage terhadap profitabilitas.

H4: Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dalam hal ini perumusan masalah penelitian ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. disebutkan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan dengan mengumpulkan data. Penelitian dengan merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono 2018).

Berdasarkan model kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 3: Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 4: Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif menggunakan metode *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana variabel independent dan variabel dependen berpengaruh satu sama lain.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang akurat. Objek penelitian ini, terdapat 4 variabel yang terdiri dari variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (X1), struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (X2), variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (Y) dan variabel moderasi (Z) yaitu ukuran perusahaan.

3.2.2 Unit Analisis

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah *organization*, yaitu perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan dari website resmi perusahaan dan idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu berarti jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, dan diperoleh dari penyedia data seperti: website perusahaan, bursa efek, media masa. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.britama.com

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran, dan skala data dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*)
Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*)
Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (Y).
3. Variabel Moderasi (*moderating variable*)
Variabel Moderasi (*moderating variable*) adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (Z).

Menurut Ghozali (2017) pengidentifikasian ada atau tidaknya variabel moderasi dapat dilakukan dengan dua metode antara lain Sub-Group (sub kelompok) yang digunakan untuk uji pada jenis variabel moderasi homologizer moderator dan Moderated Regression Analysis (MRA) yang digunakan untuk uji pada jenis variabel moderasi lainnya.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	$\frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Total Asset</i>	Logaritma Natural Total Aktiva	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Penarikan sampel secara purposive sampling merupakan penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria khusus yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor perdagangan besar yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap periode 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor perdagangan besar yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan rupiah.
4. Perusahaan sub sektor perdagangan besar yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

Tabel 3.2 Kriteria Penarikan sampel perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Tbk	✓	x	x	x	x
2	AKRA	PT. Akr Corporindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
4	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	✓	✓	✓	x	x
5	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
6	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk	✓	✓	✓	x	x
7	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
8	CNKO	PT Exploitasi Energi Indonesia	✓	✓	✓	x	x
9	DPUM	PT Duta Putra Utama Tbk	✓	✓	✓	x	x
10	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	✓	✓	✓	x	x
11	EMPT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
12	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	✓	✓	x	✓	x
13	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk	✓	✓	✓	x	x
14	HADE	PT Himalaya Energi Perkasa Tbk	✓	✓	✓	x	x
15	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	✓	✓	x	✓	x
16	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	✓	✓	✓	x	x
17	INTA	PT Intraco Penta Tbk	✓	✓	✓	x	x
18	INTD	PT Inter Delta Tbk	✓	✓	✓	x	x
19	KAYU	PT Darmi Bersaudara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
20	IRRA	PT. Itama Ranoya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
21	JKON	PT Jaya Konstruksi Tbk	✓	✓	✓	x	x
22	KOBX	PT Kobexindo Tractors Tbk	✓	✓	x	✓	x
23	KONI	PT Perdana Bangun Tbk	✓	✓	✓	x	x
24	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	x	✓	x
25	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	✓	x	✓	x	x

(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

Keterangan :

✓ = Memenuhi kriteria

x = Tidak memenuhi kriteria

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, dalam penelitian ini diambil 7 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	AKRA	PT. Akr Corporindo Tbk	30 Oktober 1994
2	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	30 Oktober 2013
3	BOGA	PT. Bintang Oto Global Tbk	19 Desember 2016
4	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	30 November 2001
5	EMPT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
6	KAYU	PT Darmi Bersaudara Tbk	04 Juli 2016
7	IRRA	PT. Itama Ranoya Tbk	15 Oktober 2016

(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu metode pengumpulan bahan dokumen, karena penelitian tidak secara langsung mengambil data akan tetapi mengambil data atau dokumen yang disampaikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.sahamok.net) dan situs perusahaan sub sektor perdagangan besar. Dokumen yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan untuk melihat data dari komponen ukuran likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menunjukkan perilaku variabel penelitian. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji statistik. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2018-2022. penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Jenis statistik inferensial yang digunakan yaitu statistik inferensial parametrik, penelitian digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel untuk menganalisis data rasio. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengolah atau menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk setiap variabel penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan Microsoft Office Excel dan program statistik Eviews 12, yang merupakan program pengolahan data dan pengujian hipotesis. Data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan Microsoft Office Excel. Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang baik, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik dengan Eviews 12.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) yang gabungan. Data *time series* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang diamati pada unit observasi dalam jangka waktu tertentu, sedangkan data *cross section* adalah data yang di observasi dari beberapa unit observasi dalam satu waktu (Basuki dan Prawoto 2017).

Persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan dua variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	= Variabel <i>Return on Asset</i>
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi untuk <i>Current Ratio</i>
X_1	= Variabel <i>Current Ratio</i>
β_2	= Koefisien regresi untuk <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_2	= Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>
ε	= <i>Error term</i>
i	= Entitas
t	= Periode

3.7.2 Pemilihan Model Teknik Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) ada tiga pendekatan untuk estimasi model regresi dengan data panel, diantaranya:

1. *Common Effect Model*
Merupakan pendekatan model data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Model ini tidak memperhitungkan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama selama periode waktu. Metode ini dapat mengestimasi model data panel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*.
2. *Fixed Effect Model*
Menurut model ini, perbedaan antara individu dapat diterima dari perbedaan intersepnya. Teknik variable dummy dapat digunakan untuk mengestimasi data panel model Efek Tetap untuk mengidentifikasi perbedaan intersep yang ada di antara perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam budaya kerja, cara manajemen, dan motivasi yang diberikan di tempat kerja. Namun, sloponya tidak berbeda antar perusahaan. Teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) adalah istilah lain yang digunakan untuk menyebut model estimasi ini.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel yang memiliki variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan baik antar individu maupun dalam waktu. Pada model *Random Effect*, kesalahan syarat setiap perusahaan mengakomodasi perbedaan intersep. Keuntungan menggunakan model efek acak, yang mengeliminasi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* dan *Generalized Least Square Technique (GLS)*.

3.7.3 Pemilihan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) Ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk mengelola data panel, yaitu:

3.7.3.1 Uji Chow

Uji Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji Chow adalah :

Ho : *Common Effect Model* atau OLS.

Ha : *Fixed Effect Model*.

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$ maka *Common effect* yang dipilih (tolak Ha).

Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai F hitung:

- Jika F hitung $> F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- Jika F hitung $< F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

3.7.3.2 Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random Effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Hipotesis dalam uji Husman adalah:

Ho : *Random Effect*.

Ha : *Fixed Effect Model*.

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha 5\%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5\%$ maka *Random Effect* yang dipilih (tolak Ha).

Kriteria pengambilan keputusan berdasar Chi square hitung:

- Jika Chi square hitung $> Chi$ square tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*

- Jika Chi square hitung < Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah *Random effect*

3.7.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang di gunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah :

Ho :*Random Effect*.

Ha :*Comment effect*.

Dalam uji Lagrange Multiplier, apabila nilai LM > Chi Suare tabel, maka model yang dipilih *Comment effect*. Sebaliknya apabila nilai LM < Chi Suare tabel, maka model yang dipilih *Random Effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk analisis regresi data panel, persyaratan statistik yang harus dipenuhi adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang paling umum digunakan adalah normalitas, heterodaskitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung multikolinieritas dan heteroskedastisitas, dan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar (Basuki dan Prawoto 2017).

Nilai residual harus terdistribusi secara normal dalam model regresi yang baik. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: data dianggap normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, atau, jika nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai Chi Square, maka data residual dianggap normal.

Hipotesis dalam uji normalitas, adalah:

$H_0 = 0$ error term/ disturbance berdistribusi normal.

$H_1 \neq 0$ error term/ disturbance tidak berdistribusi normal.

Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (independen). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi di antara variabel bebas (Basuki dan Prawoto 2017). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas, matriks korelasi variabel bebas dapat dianalisis. Selain itu, nilai tolerabilitas dan nilai faktor variasi inflasi (VIF) juga dapat dilihat (Basuki dan Prawoto 2017).

Hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variable independen dalam model regresi dikenal sebagai uji multikolinieritas. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Cara untuk mengetahui ada atau tidanya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Priatno Duwi, 2022).

3.7.4.3 Uji Heterodaskitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Ada salah satu dari banyak cara untuk menguji apakah model regresi yang digunakan lolos heteroskedastisitas atau tidak, antara lain menggunakan Uji Glejser. Uji ini meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Ketentuan yang digunakan, jika nilai Prob chi square (2) pada Obs R-Squared lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi (Priatno 2022).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hasilnya disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Basuki dan Prawoto 2017).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heterokedasitas).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heterokedasitas). Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heterokedasitas.
- b. Jika nilai *probability* > 0,05 maka H_1 diterima, artinya tidak ada masalah heterokedasitas.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi.

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias

dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien (Basuki dan Prawoto 2017).

Menurut Priatno (2022) Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dU < d < 4 - dU$ maka H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi
2. $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, terjadi autokorelasi
3. $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$ maka tidak ada kesimpulan.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi secara parsial juga dikenal sebagai Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Menurut Zulfikar (2016), menggunakan uji t–statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel dependent (X) dan variabel independent (Y), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = jumlah data

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai t hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil pengolahan nilai lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai t hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil pengolahan nilai nya lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan tak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui seberapa tepat atau cocok antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkannya.

Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 selalu meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3.7.6 Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2017) menyatakan bahwa penggunaan variabel moderasi ini dapat menentukan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan uji MRA atau uji interaksi yang merupakan suatu aplikasi khusus dari regresi berganda linear berganda yang memiliki persamaan regresi yang melibatkan interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen.

Pada penelitian ini model regresi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 SZ + \beta_4 CR.SZ + \beta_5 DER.SZ + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta
$1 - \beta$	= Koefisien Regresi
CR	= Likuiditas
DER	= Struktur Modal
P	= Profitabilitas
SZ	= Ukuran perusahaan
CR.SZ	= Interaksi antara likuiditas dengan ukuran perusahaan
DER.SZ	= Interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan
Z	= Ukuran perusahaan (Pemoderasi)
e	= Standart error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan penjelasan metodologi penelitian di bab sebelumnya, peneliti telah berhasil mengumpulkan data untuk penelitian ini. Fokus objek penelitian adalah pada variabel independen, yang terdiri dari Likuiditas *Current Ratio* (X1), Struktur modal *Debt Equity Ratio* (X2), variabel dependen, yaitu Return on Asset (Y). Serta variabel moderasi yaitu Size (Z). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian yaitu perusahaan sektor perdagangan besar, dan informasi lokasi didapatkan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat sekunder, sehingga data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website Saham ok.

Penelitian ini mencakup 25 perusahaan dari sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 - 2022. Namun, setelah menggunakan metode purposive sampling, peneliti memilih tujuh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Informasi yang dikumpulkan dapat diakses melalui internet, yaitu melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.saham.ok.com).

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, dalam penelitian ini memutuskan untuk memilih 7 perusahaan dari total 25 perusahaan yang berada dalam sub sektor perdagangan besar dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. PT. Akr Corporindo Tbk (AKRA)
2. PT. Arita Prima Indonesia Tbk (APII)
3. PT. Bintang Oto Global Tbk (BOGA)
4. PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)
5. PT. Enseval Putera Megatrading Tbk (EMPT)
6. PT Darmi Bersaudara Tbk (KAYU)
7. PT. Itama Ranoya Tbk (IRRA)

Berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk setiap variabel.

1. Return on Asset

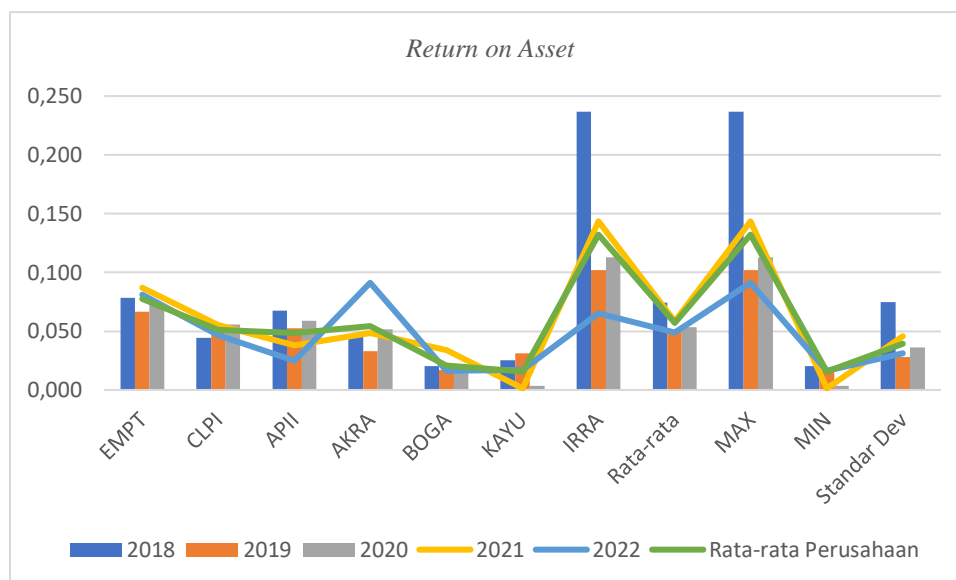
Return on Assets (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* untuk perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan sampel *Return on Asset* perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
EMPT	0,078	0,067	0,074	0,087	0,081	0,077
CLPI	0,045	0,052	0,056	0,055	0,047	0,051
APII	0,068	0,052	0,059	0,038	0,025	0,048
AKRA	0,047	0,033	0,051	0,048	0,091	0,054
BOGA	0,020	0,017	0,016	0,034	0,016	0,021
KAYU	0,025	0,031	0,003	0,001	0,017	0,016
IRRA	0,237	0,102	0,113	0,143	0,065	0,132
Rata-rata	0,074	0,051	0,053	0,058	0,049	0,057
MAX	0,237	0,102	0,113	0,143	0,091	0,132
MIN	0,020	0,017	0,003	0,001	0,016	0,016
Standar Dev	0,075	0,028	0,036	0,045	0,031	0,039

(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

Gambar 4. 1 Grafik *Return on Asset* perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.



(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan gambar 4.1 yang menunjukkan *Return on Asset* perusahaan sektor Perdagangan Besar selama lima tahun terakhir, rata-rata nilai *Return on Asset* selama periode tersebut adalah 0,057 kali. Beberapa perusahaan berhasil mencatat *Return on Asset* di atas rata-rata, seperti EMPT dan IRRA. Sebagai contoh, perusahaan IRRA menunjukkan *Return on Asset* tertinggi sebesar 0,132, menandakan kemampuannya menghasilkan laba sebesar 13,2% dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*,

semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Di sisi lain, perusahaan-perusahaan seperti AKRA, BOGA, CLPI, APII, dan KAYU memiliki *Return on Asset* di bawah rata-rata. perusahaan KAYU, memiliki *Return on Asset* terendah sebesar 0,016, menunjukkan bahwa hanya mampu menghasilkan laba sebesar 1,6% dari total aset yang dimilikinya selama lima tahun tersebut. Data ini mengindikasikan bahwa perusahaan KAYU belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba yang signifikan.

Selama periode 2018 hingga 2022, terjadi variasi dalam kinerja *Return on Asset* perusahaan-perusahaan tersebut. Pada tahun 2018, rata-rata *Return on Asset* mencapai 0,074, dengan perusahaan seperti EMPT dan IRRA menunjukkan kinerja di atas rata-rata. Namun, pada tahun 2019, meskipun rata-rata *Return on Asset* menurun menjadi 0,051, EMPT, IRRA, CLPI, dan APII masih mempertahankan kinerja di atas rata-rata. pada tahun 2020, di mana rata-rata *Return on Asset* sedikit meningkat menjadi 0,053, dengan IRRA yang kembali menonjol dengan *Return on Asset* tertinggi. Pada tahun 2021, rata-rata *Return on Asset* naik menjadi 0,058, dengan EMPT dan IRRA tetap mempertahankan kinerja di atas rata-rata. Meskipun pada tahun 2022 rata-rata *Return on Asset* turun menjadi 0,049, EMPT, AKRA, dan IRRA masih menunjukkan kinerja di atas rata-rata, dengan AKRA menjadi yang tertinggi. Sementara itu, KAYU tetap memiliki *Return on Asset* terendah.

2. *Current Ratio*

Current Ratio (CR) diperoleh dari perhitungan aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* untuk perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022 :

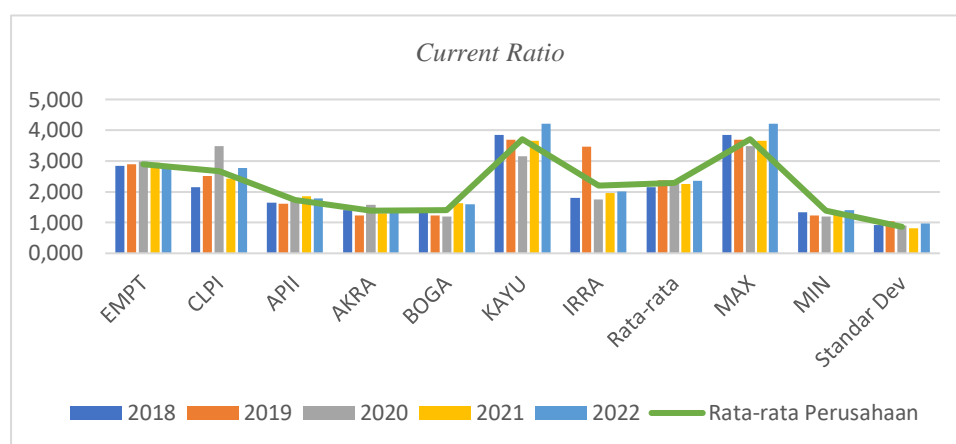
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan sampel *Current Ratio* perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
EMPT	2,849	2,890	2,976	2,937	2,782	2,887
CLPI	2,155	2,512	3,479	2,422	2,774	2,669
APII	1,651	1,607	1,786	1,854	1,786	1,737
AKRA	1,398	1,237	1,576	1,292	1,404	1,381
BOGA	1,326	1,238	1,201	1,624	1,585	1,395
KAYU	3,845	3,684	3,149	3,653	4,206	3,708
IRRA	1,804	3,474	1,755	1,957	2,012	2,200

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
Rata-rata	2,147	2,378	2,275	2,249	2,364	2,282
MAX	3,845	3,684	3,479	3,653	4,206	3,708
MIN	1,326	1,237	1,201	1,292	1,404	1,381
Standar Dev	0,910	1,032	0,900	0,819	0,977	0,861

(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

Gambar 4.2 Grafik *Current Ratio* perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.



(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan gambar 4.2 *Current Ratio* pada perusahaan sektor Perdagangan Besar selama lima tahun, rata-rata *Current Ratio* yang bernilai 2 ada pada perusahaan EMPT, CLPI, KAYU DAN IRRA, perusahaan KAYU dengan nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu sebesar 3,708 yang artinya bahwa perusahaan KAYU memiliki aset lancar sebanyak 3,7 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 3,7 rupiah aset lancar. Dalam praktiknya perusahaan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* 2:1 dianggap berada pada titik aman dimana perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan utang lancarnya. Namun jika di atas nilai 2 seperti perusahaan KAYU dianggap tidak baik karna terlalu banyak aset lancar yang tidak digunakan.

Di sisi lain, perusahaan-perusahaan seperti APII, AKRA, dan BOGA menunjukkan rata-rata *Current Ratio* di bawah 2. seperti, perusahaan AKRA memiliki *Current Ratio* terendah sebesar 1,381, menandakan bahwa hanya memiliki aset lancar sekitar 1,3 kali lipat dari utang lancarnya. Kondisi ini dianggap tidak aman karena selisih antara jumlah aset lancar dan utang lancar tidak begitu besar.

Selama periode 2018 sampai 2022, terjadi variasi dalam nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan perdagangan besar. Pada tahun 2018, rata-rata *Current Ratio* adalah 2,147 kali, dengan EMPT, CLPI, dan KAYU di atas rata-rata, sementara perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata. KAYU mencatatkan *Current Ratio* tertinggi pada tahun tersebut, sedangkan AKRA

memiliki *Current Ratio* terendah. kondisi ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, dengan perubahan sedikit dalam nilai rata-rata *Current Ratio* dan posisi perusahaan-perusahaan tertentu di atas atau di bawah rata-rata. seperti pada tahun 2022, KAYU masih dengan *Current Ratio* tertinggi, sementara AKRA tetap memiliki *Current Ratio* terendah

3. Debt Equity Ratio

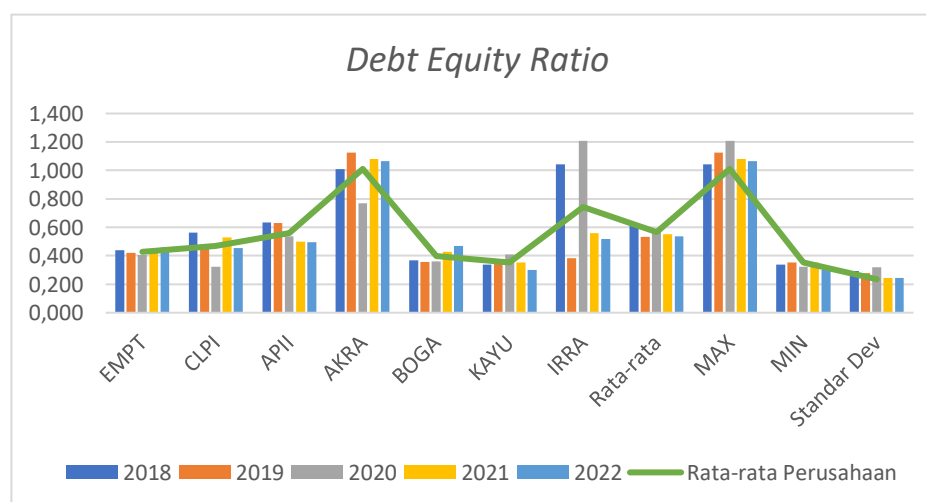
Debt Equity Ratio (DER) dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Berikut adalah hasil perhitungan *Debt Equity Ratio* untuk perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022 :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Debt Equity Ratio* perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
EMPT	0,438	0,420	0,404	0,421	0,457	0,428
CLPI	0,564	0,468	0,323	0,529	0,455	0,468
APII	0,634	0,629	0,537	0,500	0,494	0,559
AKRA	1,009	1,127	0,770	1,081	1,067	1,011
BOGA	0,369	0,357	0,361	0,429	0,470	0,397
KAYU	0,339	0,353	0,408	0,355	0,302	0,351
IRRA	1,045	0,384	1,209	0,558	0,516	0,742
Rata-rata	0,628	0,534	0,573	0,553	0,537	0,565
MAX	1,045	1,127	1,209	1,081	1,067	1,011
MIN	0,339	0,353	0,323	0,355	0,302	0,351
Standar Dev	0,291	0,278	0,318	0,243	0,243	0,235

(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

Gambar 4. 3 Grafik *Debt Equity Ratio* Perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.



(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan gambar 4.3 *Debt Equity Ratio* pada perusahaan sektor perdagangan besar selama lima tahun, rata-rata *Debt Equity Ratio* yang mendekati nilai 1 ada pada perusahaan AKRA yang menunjukkan bahwa perusahaan AKRA yang memiliki nilai *Debt Equity Ratio* yaitu sebesar 1,009 yang artinya bahwa perusahaan AKRA dibiaya oleh utang sebanyak 100,1%. Jika rata-rata industri untuk *Debt Equity Ratio* sebesar 80%, maka Perusahaan AKRA di anggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. (Kasmir, 2019). Perusahaan AKRA terlalu banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal Perusahaan sendiri

Sebagian besar perusahaan lain menunjukkan *Debt Equity Ratio* di bawah 1, menandakan proporsi utang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitasnya. perusahaan KAYU memiliki *Debt Equity Ratio* terendah sebesar 0,351, menunjukkan hanya sekitar 35% dari sumber pendanaannya berasal dari utang, sisanya didukung oleh modal sendiri. Dengan demikian, terlihat bahwa AKRA mungkin menghadapi risiko yang lebih tinggi karena ketergantungannya pada utang, sementara perusahaan lain cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih seimbang antara utang dan ekuitas

Selama periode tahun 2018 sampai 2022, terdapat variasi dalam nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* perusahaan-perusahaan. Pada tahun 2018, rata-rata *Debt Equity Ratio* adalah 0,628, dengan beberapa perusahaan seperti APII, AKRA, dan IRRA menunjukkan *Debt Equity Ratio* di atas rata-rata, sementara yang lainnya di bawah rata-rata. Tahun berikutnya, rata-rata *Debt Equity Ratio* menurun menjadi 0,534, dengan AKRA dan APII masih di atas rata-rata. Pada 2020, rata-rata *Debt Equity Ratio* kembali meningkat menjadi 0,573, dengan IRRA menjadi satu-satunya perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* di atas rata-rata. Pada 2021, rata-rata *Debt Equity Ratio* adalah 0,553, dengan AKRA dan IRRA menonjol dengan *Debt Equity Ratio* di atas rata-rata. Terakhir, pada tahun 2022, rata-rata *Debt Equity Ratio* sedikit turun menjadi 0,537, dengan AKRA sebagai satu-satunya perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* di atas rata-rata.

4. Firm Size

Firm Size dihitung dengan total asset dikali dengan logaritma natural. Berikut adalah hasil perhitungan *firm size* untuk perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022 :

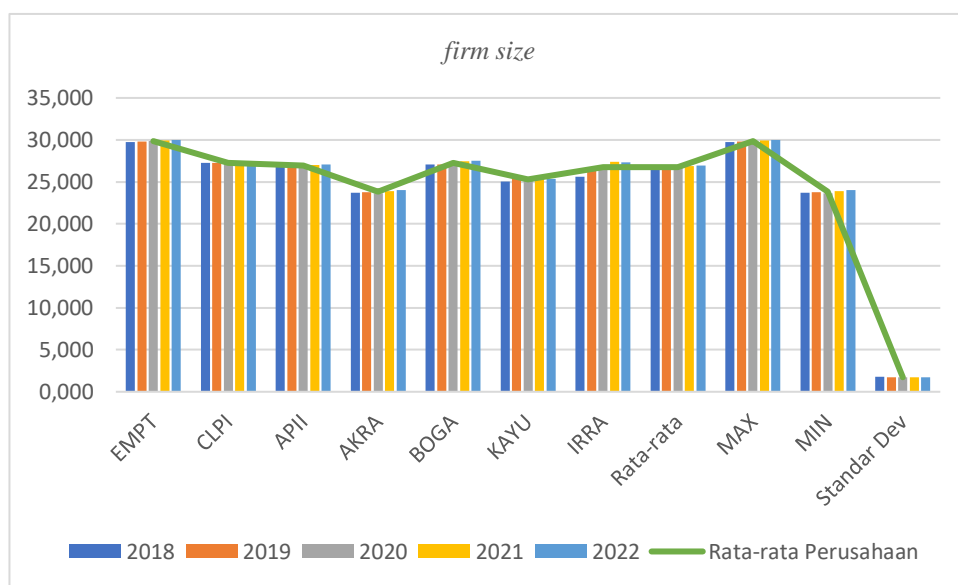
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *firm size* perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
EMPT	29,750	29,795	29,851	29,906	29,973	29,855
CLPI	27,287	27,262	27,197	27,375	27,356	27,295
APII	26,833	26,919	26,962	27,019	27,059	26,959
AKRA	23,716	23,787	23,651	23,881	24,026	23,812

Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Perusahaan
BOGA	27,072	27,086	27,112	27,425	27,531	27,245
KAYU	25,023	25,383	25,427	25,391	25,373	25,320
IRRA	25,638	26,508	27,006	27,385	27,322	26,772
Rata-rata	26,474	26,677	26,744	26,912	26,949	26,751
MAX	29,750	29,795	29,851	29,906	29,973	29,855
MIN	23,716	23,787	23,651	23,881	24,026	23,812
Standar Dev	1,784	1,705	1,749	1,739	1,725	1,728

(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

Gambar 4. 4 Grafik *firm size* perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.



(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa *firm size* dalam lima tahun terakhir untuk perusahaan sektor perdagangan besar, dengan rata-rata *firm size* dari semua perusahaan adalah sebesar 26,751. Perusahaan-perusahaan seperti CLPI, EMPT, BOGA, IRRA, dan APII menonjol dengan memiliki rata-rata *firm size* di atas rata-rata penelitian, menandakan skala operasi yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata industri. Perusahaan tersebut mungkin memiliki akses pasar yang lebih luas, sumber daya yang lebih banyak, dan kemampuan untuk memanfaatkan ekonomi skala dalam kegiatan operasional mereka.

Di sisi lain, AKRA dan KAYU memiliki rata-rata *firm size* di bawah rata-rata penelitian. Pada tahun 2018, rata-rata nilai Size adalah 26,474, dengan beberapa perusahaan seperti APII, IRRA, EMPT, CLPI, dan BOGA menonjol dengan *firm size* di atas rata-rata, sementara AKRA dan KAYU berada di bawah rata-rata. EMPT menjadi perusahaan dengan *firm size* tertinggi, mencapai 29,750, sedangkan AKRA memiliki *firm size* terendah, yaitu 23,716. Tahun 2019 menunjukkan rata-rata Size sedikit meningkat menjadi 26,534,

dengan CLPI, EMPT, BOGA, dan APII masih menunjukkan *firm size* di atas rata-rata, sementara AKRA, KAYU, dan IRRA tetap di bawah. EMPT kembali mencatatkan *firm size* tertinggi, yaitu 29,795, sedangkan AKRA memiliki *firm size* terendah, yaitu 23,787. Pada tahun 2020, rata-rata *firm size* 26,474, di mana beberapa perusahaan seperti APII, IRRA, EMPT, CLPI, dan BOGA menunjukkan *firm size* di atas rata-rata, sementara AKRA dan KAYU tetap di bawah. EMPT kembali menjadi perusahaan dengan *firm size* tertinggi, mencapai 29,851, sedangkan AKRA memiliki *firm size* terendah, yaitu 23,651.

Tahun 2021 menunjukkan rata-rata *firm size* sedikit meningkat menjadi 26,912, dengan CLPI, EMPT, BOGA, IRRA, dan APII menunjukkan *firm size* di atas rata-rata, sementara AKRA dan KAYU tetap di bawah. EMPT kembali menjadi perusahaan dengan *firm size* tertinggi, mencapai 29,906, sedangkan AKRA memiliki *firm size* terendah, yaitu 23,881. Pada tahun 2022, rata-rata *firm size* sedikit meningkat menjadi 26,949, dimana beberapa perusahaan seperti APII, IRRA, EMPT, CLPI, dan BOGA menunjukkan *firm size* di atas rata-rata, sementara AKRA dan KAYU tetap di bawah. EMPT kembali menjadi perusahaan dengan *firm size* tertinggi, mencapai 29,973, sedangkan AKRA memiliki *firm size* terendah, yaitu 24,026.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipilih adalah analisis data panel. Hal ini dipilih karena data yang digunakan merupakan data panel, yang merupakan gabungan antara data time series dan cross section. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara likuiditas (*current ratio*), struktur modal (*debt equity ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada 7 perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Tabel 4.5 Sample *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Size* pada 7 perusahaan sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.

KODE	TAHUN	CR	DER	ROA	LN	CR.Z	DER.Z
EPMT	2018	2,85	0,44	0,08	29,75	84,77	13,03
EPMT	2019	2,89	0,42	0,07	29,79	86,10	12,52
EPMT	2020	2,98	0,40	0,07	29,85	88,83	12,07
EPMT	2021	2,94	0,42	0,09	29,91	87,84	12,59
EPMT	2022	2,78	0,46	0,08	29,97	83,38	13,71
CLPI	2018	2,15	0,56	0,04	27,29	58,80	15,38
CLPI	2019	2,51	0,47	0,05	27,26	68,49	12,77
CLPI	2020	3,48	0,32	0,06	27,20	94,63	8,77
CLPI	2021	2,42	0,53	0,06	27,37	66,31	14,47
CLPI	2022	2,77	0,46	0,05	27,36	75,90	12,45
APII	2018	1,65	0,63	0,07	26,83	44,31	17,01
APII	2019	1,61	0,63	0,05	26,92	43,27	16,93
APII	2020	1,79	0,54	0,06	26,96	48,16	14,48

KODE	TAHUN	CR	DER	ROA	LN	CR.Z	DER.Z
APII	2021	1,85	0,50	0,04	27,02	50,11	13,52
APII	2022	1,79	0,49	0,02	27,06	48,32	13,38
AKRA	2018	1,40	1,01	0,05	23,72	33,15	23,92
AKRA	2019	1,24	1,13	0,03	23,79	29,43	26,80
AKRA	2020	1,58	0,77	0,05	23,65	37,28	18,21
AKRA	2021	1,29	1,08	0,05	23,88	30,85	25,81
AKRA	2022	1,40	1,07	0,09	24,03	33,74	25,63
BOGA	2018	1,33	0,37	0,02	27,07	35,89	10,00
BOGA	2019	1,24	0,36	0,02	27,09	33,52	9,66
BOGA	2020	1,20	0,36	0,02	27,11	32,55	9,80
BOGA	2021	1,62	0,43	0,03	27,42	44,55	11,76
BOGA	2022	1,59	0,47	0,02	27,53	43,64	12,94
KAYU	2018	3,84	0,34	0,03	25,02	96,20	8,49
KAYU	2019	3,68	0,35	0,03	25,38	93,52	8,95
KAYU	2020	3,15	0,41	0,00	25,43	80,08	10,38
KAYU	2021	3,65	0,35	0,00	25,39	92,77	9,01
KAYU	2022	4,21	0,30	0,02	25,37	106,72	7,66
IRRA	2018	1,80	1,04	0,24	25,64	46,25	26,78
IRRA	2019	3,47	0,38	0,10	26,51	92,10	10,17
IRRA	2020	1,75	1,21	0,11	27,01	47,39	32,65
IRRA	2021	1,96	0,56	0,14	27,39	53,59	15,27
IRRA	2022	2,01	0,52	0,07	27,32	54,98	14,10

(Sumber :www.sahamok.net dan www.idx.co.id data diolah penulis, 2023)

4.2.1 Uji Model Data Panel

Pada penelitian ini, dilakukan uji model data panel untuk menentukan pilihan antara model common effect, fixed effect, atau random effect. Untuk menentukan model yang paling sesuai untuk pengelolaan data panel, beberapa pengujian dapat dilakukan, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier.

1. Uji Chow

Untuk melakukan estimasi pada data panel, uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H0: *Common effect* model atau OLS

H1: *Fixed effect* model

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *common effect* yang dipilih (tolak H1). Berikut adalah hasil uji chow:

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.246762	(6,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	41.911057	6	0.0000

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Dari hasil Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk cross section fixed $< 0,05$, yakni 0.0000. Oleh karena itu, berdasarkan uji Chow, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model fixed effect (tolak H0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan pilihan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling sesuai untuk digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0: *Random effect* model

H1: *Fixed effect* model

Dalam uji Hausman, jika nilai probabilitas $< \alpha$ (5%), maka model yang dipilih adalah fixed effect (tolak H0). Sebaliknya, jika nilai $> \alpha$ (5%), maka model yang dipilih adalah random effect (tolak H1). Hasil dari uji Hausman akan memberikan keputusan lebih lanjut terkait pemilihan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis data panel. Berikut ini adalah hasil uji hausman:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.072710	4	0.0029

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random < 0.05 yaitu sebesar 0.0029. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model (tolak H0).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

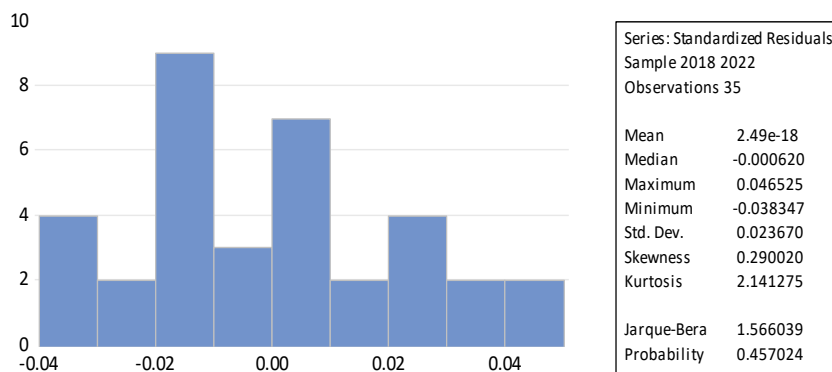
Dari hasil uji data panel, menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect* Model. Uji asumsi klasik yang

dilakukan melibatkan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dianggap baik jika nilai residualnya mengikuti distribusi normal. Distribusi dianggap normal jika nilai signifikansinya > 0,05.

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas



(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Dari hasil output gambar 4.4, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,457024. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada 0,05 (0,457024 > 0,05), maka nilai residual tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test). Tujuan dari uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi data panel. Jika nilai $DU < DW < 5 - DU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4 8 Hasil Uji Durbin Watson Auto Korelasi

Weighted statistic			
R-squared	0.682219	Mean dependent var	0.044546
Adjusted R-squared	0.645553	S.D. dependent var	0.024533
S.E. of regression	0.014606	Akaike info criterion	-5.491212
Sum squared resid	0.005547	Schwarz criterion	-5.304386
Log likelihood	86.36819	Hannan-Quinn criter.	-5.431445
F-statistic	18.60583	Durbin-Watson stat	2.326085
Prob(F-statistic)	0.000001		

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Berdasarkan hasil output dari Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2.326085. Dengan merujuk pada tabel DW untuk jumlah variabel 4 ($k=3$) dan jumlah observasi 35 ($n= 35$), didapatkan nilai DU sebesar 1,6498. Jadi $4-1,6498 = 2,3502$ Sehingga $DU < DW$ $1,6498 < 2.3260 < 2,3502$ Karena nilai DW berada di antara DU dan $4-DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat ketidaksetaraan varian dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas, dan masalah heteroskedastisitas dianggap tidak terjadi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut adalah uji heteroskedastisitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.151954	Prob. F(2,20)	0.0935
Obs*R-squared	0.323276	Prob. Chi-Square(2)	0.1143
Scaled explained SS	0.241578	Prob. Chi-Square(2)	0.2885

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Berdasarkan hasil output dari Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai Prob chi square (2) pada Obs R-Squared 0.1143 $>$ 0,05 yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat atau hampir sempurna antara variabel independen. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi yang kuat atau hampir sempurna antara variabel bebas. Hasil pengolahan data uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/03/23 Time: 06:48			
Sample: 1 35			
Included observations: 35			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003299	463.9036	NA
X1	1.40E-05	12.00195	1.586940
X2	0.000306	14.66564	2.330482
Z	3.26E-06	329.6937	1.604981

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Berdasarkan hasil output dari Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 maka dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Hasil uji analisis regresi data panel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh Likuiditas, Struktur Modal terhadap Profitabilitas, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dari hasil uji model data panel menunjukkan bahwa model regresi yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah output dari hasil penggunaan *Fixed Effect Model*:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/08/24 Time: 06:52				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024140	0.056491	-0.427320	0.6727
CR	0.013392	0.016993	0.788079	0.4378
DER	0.090256	0.041267	2.187112	0.0379
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.728757	Mean dependent var	0.057429	
Adjusted R-squared	0.645298	S.D. dependent var	0.044546	
S.E. of regression	0.026530	Akaike info criterion	-4.204020	
Sum squared resid	0.018300	Schwarz criterion	-3.804073	
Log likelihood	82.57034	Hannan-Quinn criter.	-4.065958	
F-statistic	8.731885	Durbin-Watson stat	2.170946	
Prob(F-statistic)	0.000010			

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

$$ROA = -0.024140 + 0.013392 + 0.090256 + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -0.024140 artinya jika *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* nilainya 0, maka *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar -0.024140

2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 0.013392 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0.013392 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 0.090256 artinya setiap peningkatan *Debt Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0.090256 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.3.1 Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel ukuran perusahaan apakah memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas dan untuk mengetahui hubungan variabel ukuran perusahaan apakah memoderasi struktur modal terhadap profitabilitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Moderasi

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 02/08/24 Time: 07:08 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122652	1.230420	0.099683	0.9215
CR	0.400620	0.428354	0.935254	0.3594
DER	0.089447	0.072293	1.237289	0.0228
Z	-3.25E-05	0.000460	-0.070814	0.9442
CR.Z	-0.000151	0.000161	-0.935115	0.3594
DER.Z	-0.031859	0.027228	-1.170086	0.2539
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.835151	Mean dependent var	0.057429	
Adjusted R-squared	0.776310	S.D. dependent var	0.044546	
S.E. of regression	0.021990	Akaike info criterion	-4.530575	
Sum squared resid	0.011122	Schwarz criterion	-3.997313	
Log likelihood	91.28507	Hannan-Quinn criter.	-4.346493	
F-statistic	10.59287	Durbin-Watson stat	2.477673	
Prob(F-statistic)	0.000001			

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 SZ + \beta_4 CR.Z + \beta_5 DER.Z + \epsilon_{it}$$

$$Y = 0.122652 + 0.400620 + 0.089447 - 0.000151 - 0.031859 + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 0.122652 artinya jika *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* nilainya 0, maka *Return on Asset* mengalami peningkatan sebesar 0.122652
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 0.400620 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0.400620 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio* bernilai positif yaitu sebesar 0.089447 artinya setiap peningkatan *Debt Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0.089447 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel CR.Z bernilai negatif yaitu sebesar - 0.000151 artinya setiap peningkatan CR.Z sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan sebesar - 0.000151 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel DER.Z bernilai negatif yaitu sebesar - 0.031859 artinya setiap peningkatan DER.Z sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0.031859 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

4.2.3.2 Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial

Pada model regresi data panel, uji t parsial digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (p-value) dari uji t lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, tujuannya adalah untuk menentukan apakah Likuiditas (*Current Ratio*) dan Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*), dengan Ukuran perusahaan (*Size*) berperan sebagai variabel moderasi.

Tabel 4 13 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122652	1.230420	0.099683	0.9215
CR	0.400620	0.428354	0.935254	0.3594
DER	0.089447	0.072293	1.237289	0.0228
Z	-3.25E-05	0.000460	-0.070814	0.9442
CR.Z	-0.000151	0.000161	-0.935115	0.3594
DER.Z	-0.031859	0.027228	-1.170086	0.2539

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2024)

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan Tabel 4.1.4 Hasil estimasi variabel *Current Ratio* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.400620 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3594. Nilai probabilitas uji t $0.3594 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H1 ditolak.

2. Pengaruh Struktur modal (*Debt Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan Tabel 4.1.4 Hasil estimasi variabel *Debt Equity Ratio* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.089447 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0228. Nilai probabilitas uji t $0.0228 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*Debt Equity Ratio*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H2 diterima.

3. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

H3: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan Tabel 4.1.4 Hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.000151 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3594. Nilai probabilitas uji t $0.3594 > 0.05$, dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H3 ditolak.

4. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Struktur modal (*Debt Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

H4: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan Tabel 4.1.4 Hasil estimasi variabel *Debt Equity Ratio* dengan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi -0.031859 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3594 . Nilai probabilitas uji t $0.2539 > 0.05$, dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H4 ditolak.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.13 dapat di lihat bahwa nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.835151 hasil ini menunjukkan bahwa variasi profitabilitas (*Return on Aset*) dapat dijelaskan oleh likuiditas (*Current Ratio*), struktur modal (*Debt Equity Ratio*) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebesar $83,51\%$ sedangkan sisanya sebesar $17,49\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Adjusted R Square sebesar 0.776310 hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel likuiditas (*Current Ratio*) dan struktur modal (*Debt Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Aset*) dengan ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel moderasi sebesar $77,63\%$.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan *Coefficient* sebesar 0.400620 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3594 . Nilai probabilitas uji t $0.3594 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Aset*) pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H1 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketika nilai likuiditas meningkat maka profitabilitas yang dihasilkan menurun. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan efisien, sehingga dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu saat masa penagihan. Namun dengan tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan perusahaan karena dapat menyebabkan adanya dana yang tidak terpakai yang sebenarnya bisa dialokasikan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi karena memiliki banyak aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, jika penggunaan aset tersebut tidak digunakan dengan efisien maka tidak dapat meningkatkan profitabilitas dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahulai, D, (2019), Muthohharoh, (2021), Rizki (2019), Mahulae, D (2019), Oktavia, (2021).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019), Prabowo & Susanto, (2019), Pangesti (2022), Cr dkk, (2020) dan Pradnyaswari & Dana, (2022) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* menunjukkan *Coefficient* sebesar 0.089447 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0228. Nilai probabilitas uji t $0.0228 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*Debt Equity Ratio*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H2 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketika nilai struktur modal meningkat maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hal ini karna perusahaan menggunakan pinjaman berupa utang dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan memilih untuk menggunakan pinjaman utang sebagai sumber dana eksternal karna jumlahnya lebih besar dan jangka waktu pengembaliannya lebih lama, sehingga perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (Prabhasyahrani, 2022). Namun, dalam mengelola dana perusahaan, penting untuk bijaksana dalam mengatur proporsi hutang agar sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas perusahaan, sehingga tidak menimbulkan kerugian. Selain itu, perusahaan juga harus efisien dalam memanfaatkan utang karena jumlah utang yang dimiliki akan berdampak langsung pada tingkat profitabilitas yang dicapai (Indomo 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenza dkk, (2020), Indomo (2019), Prabhasyahrani dan Khuzaini (2022), Pangesti (2022) dan Prabowo & Sutanto (2019) menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahulai, D, (2019), Soermin dkk, (2023).

4.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dengan ukuran perusahaan menunjukkan *Coefficient* sebesar -0.000151 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3594. Nilai probabilitas uji t $0.3594 > 0.05$, dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H3 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memainkan peran dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. Hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat menghambatnya. Misalnya, walaupun sebuah perusahaan memiliki skala yang besar, jika profitabilitasnya tetap rendah, hal itu bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rasio keuangan seperti penjualan, kredit macet dan tanggungan internal lainnya. Dengan demikian meskipun perusahaan memiliki skala besar, kemungkinan sumber daya yang tersedia tidak mencukupi untuk menyelesaikan kewajiban yang ada dalam rasio keuangan (Veronica & Saputra, 2021). Dalam fenomena tersebut, tingkat likuiditas juga dapat terpengaruh, karena perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas dan aset dengan efisien. Ukuran perusahaan, dalam hal ini diartikan sebagai aset, tidak dapat memoderasi pengaruhnya atas likuiditas terhadap profitabilitas (Muthohharoh, 2021).

Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan juga memiliki skala ukuran perusahaan besar dengan akses yang lebih besar ke pasar dan sumber daya keuangan. Namun, walaupun memiliki likuiditas yang tinggi dan skala yang besar, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam hal mengelola asetnya dengan efisien untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Kemungkinan perusahaan memiliki biaya operasional / overhead yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zurriah & Prayogi, (2023), (Sormin dkk, 2023), Oktavia, (2021) dan Muthohharoh, (2021), ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabhasyahrani & Khuzaini (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

4.3.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* dengan ukuran perusahaan menunjukkan *Coefficient* -0.031859 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3594. Nilai probabilitas uji t $0.2539 > 0.05$, dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H4 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memainkan peran dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan struktur modal terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan baik besar atau kecil tidak berperan dalam mengubah hubungan struktur modal / solvabilitas terhadap profitabilitas karena ukuran itu sendiri memiliki keterbatasan dalam memengaruhi kinerja finansial secara langsung.

Solvabilitas, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dan profitabilitas, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Faktor-faktor tersebut mencakup manajemen keuangan yang efektif, kondisi pasar, persaingan industri, regulasi pemerintah, dan tren konsumen, yang tidak selalu berkaitan dengan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola solvabilitas dan mencapai profitabilitas yang tinggi lebih dipengaruhi oleh strategi keuangan yang tepat dan manajemen yang efektif daripada ukuran perusahaan itu sendiri (Sormin dkk, 2023).

Hubungan antara tingkat hutang perusahaan dan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan besar mungkin memiliki akses ke lebih banyak sumber daya dan pasar, serta lebih fleksibilitas dalam pengelolaan hutang, hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas tetap relatif stabil tanpa memperhatikan ukuran perusahaan (Oktavia, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, (2021), Afriani dkk, (2022), Sormin dkk, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabhasyahrani & Khuzaini (2022), Fathoni (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai “pengaruh likuiditas, struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022”

Adapun kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan hasil *Coefficient* sebesar 0.400620 dengan signifikansi $0.3594 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika nilai likuiditas meningkat maka profitabilitas yang dihasilkan menurun. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan baik dan efisien, sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas dengan baik.
2. Dari hasil pengujian bahwa variabel *Debt Equity Ratio* menunjukkan hasil *Coefficient* sebesar 0.089447 dengan signifikansi $0.0228 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*Debt Equity Ratio*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika nilai struktur modal / solvabilitas meningkat maka profitabilitas yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hal ini karna perusahaan menggunakan pinjaman berupa utang dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas
3. Dari hasil pengujian bahwa variabel *Current Ratio* dengan ukuran perusahaan menunjukkan hasil *Coefficient* sebesar -0.000151 dengan signifikansi $0.3594 > 0.05$, dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memainkan peran dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. Hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat menghambatnya. Misalnya, walaupun sebuah perusahaan memiliki skala yang besar, jika profitabilitasnya tetap rendah, hal

itu bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rasio keuangan seperti penjualan, kredit macet dan tanggungan internal lainnya.

4. Dari hasil pengujian bahwa variabel *Debt Equity Ratio* dengan ukuran perusahaan menunjukkan hasil *Coefficient* sebesar -0.031859 dengan dengan signifikansi $0.2539 > 0.05$, dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memainkan peran dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan struktur modal terhadap profitabilitas. Hubungan antara tingkat hutang perusahaan dan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan besar mungkin memiliki akses ke lebih banyak sumber daya dan pasar, serta lebih fleksibilitas dalam pengelolaan hutang, hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas tetap relatif stabil tanpa memperhatikan ukuran perusahaan

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan
Untuk perusahaan sebaiknya memperhatikan dengan lebih cermat kemampuan dalam mengoptimalkan profitabilitas dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Dalam hal pengelolaan biaya secara hati-hati, mengelola utang dengan baik, menggunakan aset lancar dan modal kerja secara maksimal, serta mengatur terkait penggunaan dana eksternal untuk tujuan ekspansi dan pembiayaan operasional di masa depan. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, karena peningkatan dalam penjualan juga akan berkontribusi pada peningkatan laba.
2. Peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan terhadap keterbatasan penelitian ini dengan memperluas jumlah sampel, memperpanjang periode penelitian, memperluas cakupan objek penelitian, dan menambahkan variabel tambahan seperti *total asset turnover*, *inventory turnover*, *debt asset ratio* pertumbuhan penjualan serta variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dan dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang sedang diuji dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, P., Novietta, L., & Habibie, A. (n.d.). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Basuki & Nano Prawoto. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fathoni, R., & Sunan Ampel Surabaya, N. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019).
- Firmansyah, B. R., & Yuniningsih, Y. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020).
- Ghozali, (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2017). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2020). *Effect Of Cr, Der, Tato, And Firm Size on Profitability in Pharmaceutical Companies Listed on Idx.*
- Hayat, A. (2018). Manajemen Keuangan (Edisi 1). Madenatera
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indomo. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairunisa, F. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah di Indonesia.
- Lestari, K., & Wulandari, (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akademi Akuntansi, 2(1).
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahruddin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Maming, R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Muthohharoh, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2020).
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
- Pangesti, (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.
- Prabhasyahrani, A. P., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia.
- Pradnyaswari, N., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif.
- Priatno, D. (2022). SPSS untuk Analisa Korelasi, Regresi, Dan Multivariate. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Riana Anissa, A. (2019). Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Riani, I., Kirmizi, K., & Nasir, A. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2014 Sd 2016).
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (n.d.). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar (Cetakan I: 2021). Universitas Negeri Malang.
- Sormin, P., Novietta, L., & Nurmadi, R. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022).

- Sukadana I Ketut Alit, N. T. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei
- Sukmayanti Ni Wayan Pradnyanita, N. T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate.
- Sulindawati, N. (2018). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis (Ed.1 Cet.2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal.
- Zurriah, R., & Prayogi, M. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erik Permana

Alamat : Jl. Vet III Cibedug Rt 002/003 Ciawi Bogor

Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 25 April 2002

Umur : 21 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan :

• SD : SDN Cibedug 03

• SMP : SMP Al Fakhriyah

• SMA : SMA Fathan Mubina

• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 27 Maret 2024

Peneliti

Erik Permana

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kode	Tahun	Total Aset Lancar	Total Liabilitas Lancar	CR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)
EPMT	2018	Rp 6.960.395.955.329	Rp 2.442.855.705.213	2,85
	2019	7.120.602.478.197	2.463.953.517.223	2,89
	2020	7.540.695.065.075	2.533.986.369.290	2,98
	2021	8.128.487.195.074	2.767.290.257.087	2,94
	2022	8.783.144.098.407	3.157.202.842.675	2,78
CLPI	2018	532.963.702.866	247.339.069.096	2,15
	2019	523.533.024.832	208.394.575.715	2,51
	2020	499.529.633.293	143.567.813.066	3,48
	2021	622.171.694.238	256.851.200.245	2,42
	2022	631.445.915.088	227.592.989.065	2,77
APII	2018	266.336.566.823	161.275.642.980	1,65
	2019	277.538.146.400	172.681.301.594	1,61
	2020	290.537.022.291	162.664.484.708	1,79
	2021	307.335.545.064	165.727.263.794	1,85
	2022	312.339.991.473	174.914.078.408	1,79
AKRA	2018	11.268.597.800	8.062.727.824	1,40
	2019	10.777.639.192	8.712.526.231	1,24
	2020	8.042.418.506	5.102.110.055	1,58
	2021	12.022.678.362	9.306.841.393	1,29
	2022	15.841.294.251	11.280.491.593	1,40
BOGA	2018	171.308.933.520	129.218.836.670	1,33
	2019	149.252.682.144	120.597.236.241	1,24
	2020	160.220.223.030	133.446.046.804	1,20
	2021	530.063.304.122	326.331.232.749	1,62
	2022	631.175.767.884	398.183.006.191	1,59
KAYU	2018	65.880.619.827	17.136.265.596	3,84
	2019	96.566.812.161	26.210.142.567	3,68
	2020	94.530.219.659	30.014.979.309	3,15
	2021	96.130.971.815	26.312.458.429	3,65
	2022	94.923.655.763	22.569.482.569	4,21
IRRA	2018	124.315.626.238	68.905.259.001	1,80
	2019	309.969.923.749	89.217.392.136	3,47
	2020	511.239.884.710	291.335.459.649	1,75
	2021	546.181.192.009	279.084.545.849	1,96
	2022	500.617.075.315	248.796.363.713	2,01

Lampiran 2 Perhitungan *Debt Equity Ratio* Perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)= (3)/(4)
EPMT	2018	Rp 2.535.106.096.057	Rp 5.787.854.878.173	0,44
	2019	2.575.650.387.235	6.129.308.447.048	0,42
	2020	2.652.274.698.711	6.559.456.360.507	0,40
	2021	2.882.998.501.598	6.846.921.143.922	0,42
	2022	3.264.730.959.090	7.137.625.893.943	0,46
CLPI	2018	255.443.671.503	453.144.614.117	0,56
	2019	220.594.578.035	470.917.653.268	0,47
	2020	158.097.415.467	490.106.082.817	0,32
	2021	267.675.998.378	506.350.899.296	0,53
	2022	237.697.849.075	522.147.784.720	0,46
APII	2018	174.710.728.270	275.592.626.530	0,63
	2019	189.495.952.658	301.364.703.058	0,63
	2020	178.999.604.014	333.221.035.115	0,54
	2021	180.861.359.755	361.467.725.895	0,50
	2022	186.711.833.365	377.677.206.114	0,49
AKRA	2018	10.014.019.260	9.926.831.339	1,01
	2019	11.342.184.833	10.066.861.340	1,13
	2020	8.127.216.543	10.556.356.272	0,77
	2021	12.209.620.623	11.298.965.113	1,08
	2022	14.032.797.261	13.154.810.775	1,07
BOGA	2018	154.218.935.589	417.682.499.159	0,37
	2019	152.457.530.324	427.478.480.838	0,36
	2020	157.984.685.515	437.154.579.457	0,36
	2021	348.920.970.898	813.751.994.176	0,43
	2022	425.265.320.260	904.862.041.974	0,47
KAYU	2018	18.663.733.651	55.018.314.909	0,34
	2019	27.533.119.078	78.098.928.029	0,35
	2020	31.989.066.849	78.343.565.251	0,41
	2021	27.891.847.156	78.589.581.835	0,35
	2022	24.260.899.127	80.323.680.964	0,30
IRRA	2018	69.617.515.011	66.643.022.539	1,04
	2019	90.263.877.136	235.169.101.241	0,38
	2020	292.939.240.649	242.331.720.464	1,21
	2021	279.991.770.196	502.051.747.116	0,56
	2022	249.881.948.061	484.043.325.586	0,52

Lampiran 3 Perhitungan *Firm Size* pada Perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Kode	Tahun	Ln	Total Aset	Size
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)= (3)x(4)
EPMT	2018	Ln	Rp 8.322.960.974.230	29,75
	2019	Ln	8.704.958.834.283	29,79
	2020	Ln	9.211.731.059.218	29,85
	2021	Ln	9.729.919.645.520	29,91
	2022	Ln	10.402.356.853.033	29,97
CLPI	2018	Ln	708.588.285.620	27,29
	2019	Ln	691.512.231.303	27,26
	2020	Ln	648.203.498.284	27,20
	2021	Ln	774.026.897.674	27,37
	2022	Ln	759.845.633.795	27,36
APII	2018	Ln	450.303.354.800	26,83
	2019	Ln	490.860.655.716	26,92
	2020	Ln	512.220.639.129	26,96
	2021	Ln	542.329.085.650	27,02
	2022	Ln	564.389.039.479	27,06
AKRA	2018	Ln	19.940.850.599	23,72
	2019	Ln	21.409.046.173	23,79
	2020	Ln	18.683.572.815	23,65
	2021	Ln	23.508.585.736	23,88
	2022	Ln	27.187.608.036	24,03
BOGA	2018	Ln	571.901.434.748	27,07
	2019	Ln	579.936.011.162	27,09
	2020	Ln	595.139.264.972	27,11
	2021	Ln	813.751.994.176	27,42
	2022	Ln	904.862.041.974	27,53
KAYU	2018	Ln	73.682.048.560	25,02
	2019	Ln	105.632.047.107	25,38
	2020	Ln	110.332.632.100	25,43
	2021	Ln	106.481.428.991	25,39
	2022	Ln	104.584.580.091	25,37
IRRA	2018	Ln	136.260.537.550	25,64
	2019	Ln	325.432.978.377	26,51
	2020	Ln	535.270.961.113	27,01
	2021	Ln	782.043.517.312	27,39
	2022	Ln	733.925.273.647	27,32

Lampiran 4 Perhitungan *Return on Asset* Perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)= (3)/(4)
EPMT	2018	Rp 653.250.886.056	Rp 8.322.960.974.230	7,85%
	2019	580.814.677.453	8.704.958.834.283	6,67%
	2020	679.870.547.997	9.211.731.059.218	7,38%
	2021	846.240.999.497	9.729.919.645.520	8,70%
	2022	842.590.883.679	10.402.356.853.033	8,10%
CLPI	2018	31.538.833.680	708.588.285.620	4,45%
	2019	36.143.042.190	691.512.231.303	5,23%
	2020	36.208.015.525	648.203.498.284	5,59%
	2021	42.901.553.168	774.026.897.674	5,54%
	2022	35.436.588.834	759.845.633.795	4,66%
APII	2018	30.402.061.201	450.303.354.800	6,75%
	2019	25.744.441.617	490.860.655.716	5,24%
	2020	30.152.459.780	512.220.639.129	5,89%
	2021	20.672.232.124	542.329.085.650	3,81%
	2022	14.054.281.418	564.389.039.479	2,49%
AKRA	2018	936.169.549	19.940.850.599	4,69%
	2019	703.077.279	21.409.046.173	3,28%
	2020	961.997.313	18.683.572.815	5,15%
	2021	1.135.001.756	23.508.585.736	4,83%
	2022	2.479.059.157	27.187.608.036	9,12%
BOGA	2018	11.681.281.142	571.901.434.748	2,04%
	2019	9.828.516.439	579.936.011.162	1,69%
	2020	9.748.220.012	595.139.264.972	1,64%
	2021	27.522.924.173	813.751.994.176	3,38%
	2022	14.756.595.135	904.862.041.974	1,63%
KAYU	2018	1.853.378.721	73.682.048.560	2,52%
	2019	3.299.957.601	105.632.047.107	3,12%
	2020	379.892.568	110.332.632.100	0,34%
	2021	147.444.032	106.481.428.991	0,14%
	2022	1.778.932.993	104.584.580.091	1,70%
IRRA	2018	32.260.851.611	136.260.537.550	23,68%
	2019	33.205.208.231	325.432.978.377	10,20%
	2020	60.521.992.500	535.270.961.113	11,31%
	2021	112.155.499.624	782.043.517.312	14,34%
	2022	48.004.521.732	733.925.273.647	6,54%